

## PERENCANAAN DAN PENGATURAN KEUANGAN KELUARGA BAGI PERSEKUTUAN WANITA DIAN KRISTAWATI (PWDK) WILAYAH BADUNG SELATAN

Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, Rai Gina Artaningrum,  
Putu Aristya Adi Wasita

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Humaniora,  
Universitas Dhyana Pura;  
Email: [sripurnama@undhirabali.ac.id](mailto:sripurnama@undhirabali.ac.id)

### ABSTRAK

Hidup sejahtera adalah impian bagi setiap individu dan keluarga. Banyak pelajaran dan tuntunan agar manusia dapat meraih kesejahteraan selama hidupnya, seperti pelajaran ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Tingginya tingkat kemiskinan merupakan cermin betapa para rumah tangga mempunyai tradisi atau budaya konsumtif dibanding budaya investatif. Informasi dalam mengelola keuangan keluarga sangat diperlukan untuk mendidik manusia agar sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Perencanaan keuangan sebagai proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup yang dimaksud dalam hal ini, meliputi membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak, merencanakan pensiun, meningkatkan investasi, dan lain-lain. Secara sederhana perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kebutuhan pribadi.

**Kata kunci:** Perencanaan, pengaturan, keuangan, keluarga

#### 1. Pendahuluan

Keuangan keluarga tidak terlepas dari peran serta ibu dalam mengelola keuangan rumah tangga. Mengelola keuangan bagi ibu-ibu persekutuan wanita wilayah Badung Selatan sangat diperlukan agar dapat mencapai keuangan yang ideal dalam kehidupan keluarga. Hidup sejahtera bukan hanya impian bagi setiap individu yang bersangkutan, melainkan juga merupakan impian bagi setiap keluarga. Banyak pelajaran dan tuntunan agar manusia dapat meraih kesejahteraan selama hidupnya, seperti pelajaran ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Tingginya tingkat kemiskinan merupakan cermin betapa para rumah tangga mempunyai tradisi atau budaya konsumtif dibanding budaya investatif. Hasil penelitian perusahaan riset global Kadence Internasional, menunjukkan sifat konsumtif yang tinggi telah banyak menjerumuskan sebagian masyarakat ke dalam jurang jerat hutang. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil Pertama, Kelompok Deep Pocket alias kantong tebal dengan pendapatan per bulan rata-rata Rp. 8,8 juta dengan pengeluaran rata-rata Rp. 4,5 juta, sehingga kelompok ini mampu menabung lebih dari Rp. 2 juta setiap bulannya. Kedua, kelompok Pragmatic, dengan pendapatan rata-rata Rp. 5 juta per bulan dan pengeluaran rata-rata mencapai Rp. 3,6 juta per bulan. Kelompok ini masih mampu menabung sebesar Rp. 1-2 juta per bulan. Ketiga, kelompok *On Adge* atau di ujung kebangkrutan, kelompok ini memiliki pendapatan rata-rata per bulan sebesar Rp. 3,9 juta dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 3,5 juta. Kelompok ini hanya mampu menyisihkan pendapatan untuk ditabung sebesar Rp. 0-1 juta per bulannya. Keempat, kelompok *Broke* alias bangkrut, kelompok tragis ini memiliki pendapatan per bulan rata-rata sebesar Rp. 4,3 juta dan melebihi penghasil kelompok *On Adge*.

Namun, sayang pengeluarannya mencapai Rp.5,8 juta, sehingga lebih besar pasak dari pada tiang. Berangkat dari ideal dan fakta yang telah diuraikan di atas, maka upaya mewujudkan impian kesehatan rumah tangga yang koprehensip dalam prespektif ekonomi tersebut, diperlukan Pemahaman dan Penerapan Perencanaan Keuangan Pribadi/Rumah Tangga.

Mengelola keuangan keluarga sangat diperlukan untuk mendidik manusia agar sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Perencanaan keuangan sebagai proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup yang dimaksud dalam hal ini, meliputi membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak, merencanakan pensiun, meningkatkan invesatasi, dan lain-lain. Secara sederhana perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kebutuhan pribadi. Dalam merencanakan keuangan pribadi, seseorang atau dapat melakukan sendiri atau menggunakan jasa profesi financial planner. Perencanaan keuangan dapat dibagi menajdi 2 (dua), yaitu perencanaan kuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*) dan perencanaan keungan kebutuhan khusus/tertentu (*special need planning*). Merencanakan keuangan pribadi dapat dimulai dari menyusun anggaran keuangan, mengevaluasi program tabungan atau investasi yang sudah dimiliki. Selanjutnya, bagaimana mendanai pendidikan anak-anak, rencana membeli rumah, membeli mobil, perlu dilihat dampaknya terhadap kondisi finansialnya. Melalui perencanaan keuangan seseorang/keluarga dapat mengerti bagaimana setiap keputusan keuangan yang dibuat berdampak ke area lain dari keseluruhan situasi keuangan diri dan keluarganya. Sebagai contoh keputusan keuangan dapat diambil melalui pembelian produk investasi yang menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi dan hasil tersebut digunakan untuk membayar hutang dengan lebih cepat.

Setiap keputusan keuangan yang diambil harus dilihat setiap dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi keuangan secara keseluruhan termasuk tujuh hidupnya. Pertimbangan tersebut meliputi jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, seseorang dapat lebih mudah beradaptasi atas perubahan hidup dan merasa lebih aman karena tujuan-tujuannya berada pada jalur yang tepat. Manfaat perencanaan keungan sangat besar karena perencanaan keuangan dapat dijadikan alat oleh seseorang untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan keuangan di masa kini dan mendatang. Pada puncaknya, setiap orang dan keluarga bisa mencapai tujuan dari perencanaan keuangan, yaitu bebas secara finansial (*financial freedom*); Bebas dari hutang, arus pendapatan. tetap dari investasi, dan yang terpenting terproteksi secara finansial dari risiko apapun yang mungkin akan terjadi.

## 2. Solusi dan Target Luaran

Perencanaan dan pengaturan keuangan keluarga bagi ibu ibu Persekutuan Wanita Dian Kristawati (PWDC) Wilayah Badung Selatan sangat dibutuhkan keseriusan serta strategi-strategi dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi oleh ibu ibu PWDC Selatan selama ini. Secara umum, ada dua masalah yang dihadapi oleh ibu ibu PWDC dalam pengelolaan keuangan keluarga. Yang pertama merencanakan keuangan keluarga dan yang kedua mengatur keuangan keluarga. Kedua masalah ini dapat diberikan solusi dan target luaran sebagai berikut:

### a. Solusi dan target luaran terhadap perencanaan keuangan.

Masalah ibu ibu PWDC Wilayah badung selatan adalah belum terbiasa melakukan perencanaan terhadap keuangan keluarga. Perencanaan ini berupa membuat anggaran untuk kebutuhan keluarga yang dikeluarkan secara rutin perhari, per minggu maupun per bulan. Salah satu tahapan dalam perencanaan keuangan yang cukup penting adalah penyusunan anggaran rumah tangga. Karena ditahap ini merupakan inti mengelola uang yang kita peroleh untuk mencukupi

kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan. Anggaran yang sehat adalah ketika jumlah pemasukan sama atau lebih besar dari pada pengeluaran, jangan sampai pengeluaran kita lebih besar dari pada pemasukan kita yang akan menyebabkan kondisi keuangan “bangkrut”.

#### **b. Solusi dan target luaran terhadap masalah pengaturan keuangan.**

Banyak dari ibu ibu PWDK mengalami masalah keuangan. Masalah tersebut disebabkan ketidak mampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak biasa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan. Hal tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik dan membuat tidak terkontrolnya keuangan keluarga. Beberapa yang yang bisa dijadikan panduan untuk pengaturan keuangan keluarga dengan membuat alokasi pengeluaran keluarga:

- 1) 5% untuk beramal
- 2) 50% untuk biaya hidup rutin
- 3) 10% untuk dana tidak terduga dan premi asuransi (jika membeli asuransi)
- 4) 10% untuk tabungan
- 5) 15% untuk investasi
- 6) 10% untuk biaya menyenangkan diri: belanja, traveling dan sebagainya

### **3. Metode**

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh mitra yaitu (1) tim pelaksana PKM melakukan sosialisasi tentang tujuan dan manfaat PKM yang digagas oleh Universitas Dhyana Pura; (2) mengidentifikasi masalah yang dialami oleh selama ini; (3) melakukan sosialisasi perencanaan dan pengaturan keuangan keluarga.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Perencanaan dan pengaturan keuangan keluarga bagi ibu ibu PWDK wilayah badung selatan diberikan berupa ceramah dan diskusi yang disampaikan oleh Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, SE., M.Si., Ak., CA dengan jumlah peserta yang hadir 51 orang. Permasalahan keuangan yang dihadapi oleh ibu ibu PWDK di keluarga adalah bagaimana merencanakan dan mengatur keuangan keluarga. Penjelasan yang diberikan kepada ibu ibu PWDK tentang perencanaan dan pengaturan keuangan keluarga dalam mengatasi pembengkakan pengeluaran akan pemenuhan konsumsi keluarga, dari semua kasus di atas memiliki cara relatif sama yaitu melakukan efisiensi dan penghematan dalam pengeluaran. Selain itu semua rumah tangga menggunakan skala prioritas dalam melakukan atau memenuhi kebutuhannya dan menggunakan semaksimal mungkin pendapatan yang diterima setiap bulannya. Dengan melakukan pencatatan baik penerimaan maupun pengeluaran sehingga dapat diketahui berapa besar biaya yang dikeluarkan setiap bulannya sehingga ke depan dapat memenuhi kebutuhan tanpa meminjam ke pihak lain



Gambar 1. Foto Peserta Sosialisasi Perencanaan/pengaturan keuangan keluarga  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Beberapa hal yang diperhatikan dalam merencanakan dan pengaturan keuangan keluarga:

**a. Membuat Anggaran**

Salah satu tahapan dalam perencanaan keuangan yang cukup penting adalah penyusunan anggaran rumah tangga. Karena ditahap ini merupakan inti mengelola uang yang kita peroleh untuk mencukupi kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan. Anggaran yang sehat adalah ketika jumlah pemasukan sama atau lebih besar dari pada pengeluaran, jangan sampai pengeluaran kita lebih besar dari pada pemasukan kita yang akan menyebabkan kondisi keuangan "bangkrut". Ada dua besar dalam anggaran yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu pemasukan yang rutin dan tidak rutin. Pemasukan rutin adalah pemasukan yang pasti diterima setiap bulannya dan umumnya berjumlah tetap, contohnya adalah gaji, hasil sewa dan lain-lain. Sedangkan pemasukan tidak rutin adalah pemasukan yang hanya diterima dalam periode tertentu dan umumnya jumlahnya tidak sama dan tidak tetap, contohnya bonus, pendapatan usaha, THR, hasil keuntungan usaha dan lain-lain. Pengeluaran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran tidak rutin. Pengeluaran rutin adalah biaya yang pasti dikeluarkan setiap bulannya dan umumnya bersifat tetap. Sedangkan pengeluaran tidak rutin adalah dana kas yang hanya dikeluarkan dalam periode tertentu

**b. Merencanakan semua pengeluaran per bulan**

Perencanaan terhadap keuangan keluarga dimulai dengan melakukan merencanakan pengeluaran keluarga. Pengeluaran bisa dibedakan menjadi pengeluaran harian, mingguan, dan bulanan. Pengeluaran harian yaitu biaya rutin yang dikeluarkan tiap hari seperti kebutuhan dapur, makan siang, dan parkir dan untuk pengeluaran mingguan adalah bensin, uang jajan anak, iuran keamanan, daging dan buah. Sementara itu, untuk pengeluaran bulanan adalah biaya listrik, telpon, sekolah anak, dan lain sebagainya. Semua pengeluaran harus diatur sebaik mungkin agar pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan. Permasalahan yang dihadapi juga adalah sebagian besar orang sudah menyadari hal ini tetapi tetap mengalami masalah keuangan. Penyebab utama dari masalah ini biasanya adalah gaya hidup yang diterapkan. Kebiasaan tidak berhemat dan menghambur-hamburkan uang. Sebagai contoh, membiarkan listrik terus menerus menyala selama 24 jam, membeli bahan-bahan makanan yang harganya mahal setiap hari, gonta-ganti baju baru dan gadget baru, dan lain sebagainya. Menghitung gaji atau pendapatan per bulan dan menerapkan gaya hidup hemat. Mengajarkan kepada keluarga agar tidak boros atau menghabiskan uang. Menyiapkan dana tidak terduga. Tiap keluarga perlu menyiapkan dana untuk keperluan yang tidak terduga seperti asuransi. Hal ini sangat berguna jika keluarga mengalami gangguan kesehatan dan memerlukan biaya yang cukup besar. Dengan menyiapkan dana tidak terduga, maka keluarga tidak akan mengambil dana rutin keluarga untuk kebutuhan ini.

**c. Membandingkan jumlah uang tunai dan pengeluaran**

Setiap keluarga punya jumlah uang tunai sebanyak tiga kali jumlah pengeluaran rutinnya. Sehingga, jika tiba-tiba tidak ada pemasukan uang dari usaha, tiba-tiba terkena pemutusan hubungan kerja, atau sakit, maka tagihan-tagihan yang harus dibayar masih bisa dilunasi. Angka ukuran uang tunai menggambarkan uang tunai yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut mampu membiayai berapa bulan pengeluaran, misalnya angka uang tunai sebesar dua berarti uang tunai yang dimiliki mampu membiayai dua bulan pengeluaran. Ukuran uang tunai sehat adalah empat, hal ini berarti uang tunai yang dimiliki dapat memenuhi pengeluaran selama empat bulan. Jika nilai ukuran uang tunai dibawah

emapt, maka dapat dikatakan tidak sehat. Jumlah uang tunai yang dimiliki keluarga sebaiknya adalah sebesar emapt kali pengeluaran rutin

**d. Memastikan bahwa cicilan bulanan bisa dibayar tanpa banyak menghabiskan pendapatan keluarga**

Pembelian produk dengan cara mencicil atau kredit adalah sesuatu yang biasa saat ini. Selain tidak mengeluarkan uang dalam jumlah banyak dalam satu kali pembayaran, hal ini juga bisa menghemat pengeluaran. Apalagi dengan bunga nol persen dan persyaratan yang mudah. Keluarga yang memiliki barang-barang yang dibeli secara kredit, seperti blender, sofa, televisi, dan lain sebagainya tidak mengalami masalah jika jumlah cicilan per bulan yang dibayarkan tak lebih dari 30% dari gaji. Dan lebih baik jika jumlah cicilan 10-15% dari jumlah gaji, hal tersebut akan sangat berguna untuk membatasi pengeluaran. Oleh sebab itu, pembelian produk dengan cara kredit, perlu menanyakan berapa jumlah dan lama masa cicilannya. Kemudian, bandingkan dengan jumlah gaji dan bila lebih dari 30% sebaiknya menunda keinginan untuk membeli barang tersebut kecuali ingin membuat pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Alternatif lain yang bisa dilakukan adalah mencari penjual lain yang memberikan cicilan jauh lebih ringan.

Bagaimana dengan pembelian rumah atau kendaraan roda empat secara kredit dengan jumlah cicilan dari kedua aset tersebut di atas 30%? Perlu diketahui bahwa masyarakat yang membeli rumah atau mobil dengan cara mencicil sudah memiliki pendapatan yang besar per bulannya sehingga jika jumlah kredit per bulan bisa mencapai 40% atau pun lebih. Pihak penjual rumah atau mobil akan melihat jumlah penghasilan. Jika memberikan kredit tanpa melihat penghasilan pembeli tinggi dan tetap, hal tersebut bisa merugikan pihak penjual, seperti masalah penunggakan cicilan. Sebagai contoh, apabila memiliki gaji 3 juta rupiah per bulan dan angsuran mobil paling kecil adalah 2,5 juta per bulan, tentu si penjual akan menolak permintaan kredit mobil. Masalahnya adalah adanya pemalsuan data gaji pembeli yang tinggi sehingga perusahaan mau memberikan kredit atas mobil tersebut.

**e. Membedakan Keinginan dan Kebutuhan**

Keinginan dan kebutuhan merupakan hal yang mirip, terkadang yang keinginan dibuat menjadi kebutuhan. Oleh karena itu, perlu membedakan apa yang memang yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan. Cara mudah yang mungkin bisa digunakan untuk membedakannya adalah dengan membuat daftar antara kebutuhan dan keinginan. Setiap emenuhi salah satunya, diberilah tanda bahwa kebutuhan atau keinginan sudah tercapai. Memenuhi kebutuhan diutamakan terlebih dahulu, setelah itu baru memenuhi keinginan.

**f. Membatasi penggunaan kartu kredit dan penarikan uang tunai**

Penggunaan kartu kredit sebaiknya dibatasi. Penggunaan kartu kredit secara terus menerus berakibat pada meningkatnya jumlah tagihan yang harus dibayar pada akhir bulan. Hal yang sama juga pada penarikan uang tunai di ATM. Penarikan uang tunai disesuaikan dengan jumlah pengeluaran. Hal ini dimaksudkan untuk tidak membiarkan pengeluaran melebihi pendapatan.

**5. Simpulan**

Pengelolaan keuangan keluarga harus dilakukan oleh ibu-ibu PWDK Wilayah Badung Selatan dimulai dengan melakukan perencanaan berupa pembuatan anggaran rumah tangga rutin setiap bulan. Anggaran meliputi kebutuhan keluarga secara efisien dan penghematan dalam pengeluaran dan dijadikan sebagai panduan dalam mengelola uang, baik dalam menyisihkan

maupun dalam membelanjakan uang tersebut. Sehingga akan semakin mudah menuju keuangan yang sehat.

### **Pustaka Acuan**

- Andrew, V, dan Linawati, N. 2004. (Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. *Finesta*, Vol.2(2): pp 35-39.
- Cude, et al. 2006. *Collage Student and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. Eastern Family Economic and Resource Management Association.*
- Remund, D L. 2010. *Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.*
- Shim, et al. 2010. "Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education". *Journal Youth Adolescence*. Vol. 39: 1457-1470.
- Warsono. 2010. "Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, hlm. 137 - 151.